



Analisis Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah

Mistar Martaman Sari Gulo^{1*}, Armstrong Harefa², Fatiani Lase³,

Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Indonesia

Alamat: Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli, 22812

Korespondensi penulis: mistargulo@email.com

Abstract. Teachers have roles and responsibilities that must be carried out in the learning process to educate, direct students. The study aims to analyze the role of Civics teachers in increasing students' interest in learning through problem-based learning innovations at UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat. Research method, qualitative method descriptive approach. Data collection techniques: observation, interview, documentation. Informants: principal, Civics teacher, students. Results, conclusions: first, the teacher acts as a facilitator, helping students understand the problem, providing instructions and guiding students to think critically and find solutions to existing problems; second, the obstacles faced, lack of student motivation to follow the learning process, limited learning resources, different student abilities, analyzing problems so that it takes a long time; third, efforts made to overcome obstacles, teachers provide motivation to students, then seek various learning resources by accessing journals, modules, as learning resources.

Keywords: Innovation, Interest, Problem-based, Teacher

Abstrak. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mendidik, mengarahkan siswa. Penelitian bertujuan menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat. Metode penelitian, metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Informan: kepala sekolah, guru PKn, siswa. Hasil, kesimpulan: pertama, guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa memahami masalah, memberikan petunjuk dan membimbing siswa berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang ada; kedua, kendala yang dihadapi, kurangnya motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran, keterbatasan sumber belajar, kemampuan siswa berbeda, menganalisis masalah sehingga membutuhkan waktu lama; ketiga, upaya yang dilakukan mengatasi kendala, guru memberikan motivasi terhadap siswa, kemudian mengupayakan berbagai sumber belajar dengan mengakses jurnal, modul, sebagai sumber belajar.

Kata kunci: Berbasis Masalah, Guru, Inovasi, Minat.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu. Seperti tercantum dalam

Undang-Undang di Indonesia dapat ditemukan dalam **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa:** “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung diluar sekolah dan di luar sekolah, baik formal, non formal, maupun informal dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia. (Citriadin, Yudin;, 2019). Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan bahwasanya suatu proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dengan berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran di sekolah, tentunya guru berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, membimbing, mendidik, membentuk moral, serta menjadi contoh dan teladan terhadap peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan etika dan moral adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya mempunyai misi membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, kultural, bahasa usia, dan suku, bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (A, Wahyuni;, 2020).

Salah satu peran guru pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat adalah sikap jiwa orang-orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan

yang kuat. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar lingkungan. Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. (Ariani, Nurlina dkk., 2022)

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. (P, Andi Achru., 2019). Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang serta suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan dan gagasan baru yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Istilah *learning how to learn* mengandung ide, gagasan tentang teknik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang, dimana siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang menarik dan membuat mereka bosan, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif. (Kayanti 2024 : 587). Dengan model pembelajaran yang kurang aktif dan monoton akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang kurang aktif harus segera mendapatkan penanganan serius oleh guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna didalam kelas serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. (Syamsidah; Suryani, Hamidah., 2018).

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana menganalisis, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi, dan untuk mengetahui apa upaya mengatasi kendala yang dihadapi untuk menganalisis peran guru

Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru pendidikan kewarganegaraan bukan hanya mentransfer nilai-nilai yang dihadapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu guru pendidikan kewarganegaraan harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan yang lebih baik. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, dimana pendidikan kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral siswa, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peran guru pendidikan kewarganegaraan diluar tugas pokok sebagai pendidik yakni: mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap siswa agar siswa menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan lain sebagainya; membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama, menolong orang lain dan sebagainya; memantau dan mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pergaulan sehari-hari disekolah; memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan siswa yang dapat menciptakan rasa aman, tertip dan menyenangkan dilingkungan sekolah. (Widandho, 2017).

Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa adalah kecenderungan yang stabil untuk fokus dan mengingat berbagai aktivitas Priansa. (Roro, Rahmawati Nofita Kurnia;, 2024). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. (P, Andi Achru;, 2019, hal. 208). Minat belajar dapat diasumsikan sebagai suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat belajar adalah perasaan atau dorongan yang munsul dalam diri seseorang untuk tertarik, terlibat, dan aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar siswa sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk belajar dengan tekun, hal ini dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain faktor internal, yakni mencakup aspek-aspek seperti faktor biologis, psikologis, somologis, sikap, kebutuhan, dan motivasi. Adapun beberapa aspek dari faktor internal yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut: sikap siswa, motivasi, bakat, hobi, sedangkan faktor eksternal, yakni lingkungan, guru dan strategi pembelajarannya, dan keluarga. (Roro, Rahmawati Nofita Kurnia;, 2024).

Indikator minat belajar merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa, dapat ditegaskan bahwa indikator merupakan alat ukur yang digunakan yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. (Rahmi, Imelda dkk;, 2020).

Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah

Inovasi merupakan berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. inovasi adalah segala sesuatu yang merupakan temuan baru dan belum pernah ada sebelumnya. Inovasi bertujuan untuk melakukan perubahan dalam arah positif. (Sauqy, Ahmad;, 2019). Inovasi pembelajaran adalah ide atau gagasan atau teknologi baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dan dilakukan oleh pendidik, pemerintah, dan lembaga kependidikan lainnya. Peran pendidik dalam inovasi pembelajaran adalah sebagai pihak yang memfasilitasi, pihak yang membimbing, sebagai konsultan, dan sebagai teman belajar yang bisa membuat peserta didik merasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. (Nurbaya dkk;, 2023).

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran berbasis masalah yang merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dan bersifat instruksional sehingga merangsang mahasiswa untuk belajar. *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana siswa didorong untuk aktif dalam perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran mereka sendiri. (Dahri, Nuraeni;, 2022). *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. (Syamsidah; Suryani, Hamidah;, 2018). Untuk dapat merangsang minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses

pembelajaran, perlu menerapkan metode PBL dalam pembelajaran karena perkembangan PBL telah menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta ajar. (Dahri, Nuraeni;, 2022).

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan. (Saputra, Hardika;, 2021).

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dengan mencari solusi secara kolaboratif. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah, guru memperkenalkan masalah yang relevan dan bermakna.
- b. Pembentukan Kelompok, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan masalah.
- c. Siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk membantu mereka memahami masalah.
- d. Siswa mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah
- e. Kelompok menyusun presentasi untuk menyampaikan hasil temuan dan solusi yang telah dikembangkan kepada.
- f. Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. (Chasanah, Maya Linda Nur; Nafiah;, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang mencoba untuk memahami fenomena dengan fokus pada penggambaran secara total. Variabel adalah objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. (Syafri, Sahir Hafni ;, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah. Alat instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru PKn, serta siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat. Proses wawancara ini yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti.

Analisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat bahwa peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fa'atulo Waruwu, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), dapat dikatakan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Guru berperan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah, merancang masalah yang relevan, serta memfasilitasi siswa dalam belajar. Sebab dalam meningkatkan minat belajar siswa guru

harus berperan banyak, salah satu peran guru adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa serta menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran.

Selanjutnya Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (guru pendidikan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) memberikan pernyataan, maka dapat kemukakan bahwa minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap peran seorang guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan dan menarik perhatian siswa dalam belajar adalah inovasi pembelajaran berbasis masalah yang melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Guru PKn berperan dalam menarik perhatian siswa melalui pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa terhubung dengan pembelajaran. Guru PKn juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memotivasi siswa untuk terus mengembangkan ketrampilan dalam belajar.

Kemudian Fitriani Zai, Armin Serius Zai, Edwin Forti Zai (ketiganya adalah siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat) memberikan keterangan, maka dapat dikatakan bahwa guru pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif. Guru PKn berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah serta memfasilitasi siswa dalam belajar seperti menyediakan sumber belajar atau media pembelajaran, yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah guru berupaya untuk melibatkan siswa dalam belajar, menarik perhatian siswa serta membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Apa saja kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

Menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, melalui proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakannya. Beberapa kendala adalah saat seorang guru melakukan pengawasan, siswa saling berdiskusi dan aktif untuk belajar, akan tetapi pada saat guru mengawasi kelompok lainnya, beberapa siswa yang tidak diawasi lagi akan berdiam diri dan tidak banyak memberikan pendapat atau ide. Hal itu salah satu yang menjadi kendala dalam

menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fa'atulo Gulo, S.Pd (Kepala sekolah UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (guru pendidikan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), saudara Fitriani Zai, Armin Serius Zai dan Edwin Forti Zai, memberikan penjelasan dan pernyataan, maka dapat dikemukakan bahwa dalam menganalisis kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah antara lain, yang pertama kurangnya motivasi dan ketrampilan belajar siswa. Kedua inovasi pembelajaran berbasis masalah lebih membutuhkan waktu yang lebih lama, sebab kemampuan dan daya tangkap siswa dalam menganalisis masalah yang diangkat berbeda-beda sehingga guru perlu melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah. Ketiga keterbatasan sumber belajar dan suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran.

Apa Upaya Mengatasi Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

Upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Fa'atulo Waruwu, S.Pd (Kepala UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (guru pendidikan kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat), saudara Fitriani Zai, Armin Serius Zai dan Edwin Forti Zai, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu, sebagai pendidik selalu memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar baik sebelum pembelajaran dimulai maupun sesudah pembelajaran, guru berupaya untuk menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar. Kemudian guru dan pihak sekolah bekerja sama untuk memanfaatkan dan menyediakan sumber/bahan ajar, untuk digunakan siswa saat pembelajaran, dan guru juga berusaha untuk mengelola waktu sesuai langkah-langkah pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang analisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan

minat belajar melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

Dalam pembahasan ini peran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab 1, Pasal 1, Ayat 1).

Guru pendidikan kewarganegaraan berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang bermacam-macam, yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa dan melalui pemberian motivasi kepada siswa ketika pembelajaran dan pengadaaan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, dapat diterapkan dalam tiga peranan yaitu sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya sebatas memberikan materi pembelajaran, membimbing, dan mendidik peserta didik, akan tetapi guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta guru berperan dalam menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam belajar, sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan inovasi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan proaktif mengerjakan tugas dalam kelompok untuk mencari jalan keluar, berpikir kritis dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilihat dari keaktifan dan partisipasi peserta didik di kelas. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sangatlah berpengaruh saat proses belajar, salah satunya guru dapat melakukan pengembangan

kemampuan berpikir kritis dengan cara menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis.

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yang diketahui melalui informasi dari narasumber bahwa terdapat beberapa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk mengembangkan ketrampilan dalam belajar serta memberikan apresiasi atas setiap pencapaian dan hasil belajar yang didapatkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi lebih berperan dalam membantu siswa untuk memahami masalah, memberikan petunjuk terhadap siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- c. Pembimbing, dalam pembelajaran berbasis masalah guru berperan untuk memberikan bimbingan dan dukungan serta mengarahkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, samapi menemukan solusi terhadap masalah.
- d. Dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah guru berperan dalam memberikan umpan balik terhadap siswa.

Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

Adapun kendala guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis masalah ialah penggunaan sistem belajar kelompok didalamnya, saat pembelajaran berlangsung kelompok anak yang berkemampuan tinggi yang seharusnya diharapkan membantu temannya yang kurang malah justru menjadi egois dan kelompok anak yang berkemampuan rendah justru tidak peduli dengan sendiri. Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu disaat pembagian kelompok belajar, guru terkendala terhadap siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi/pintar, terkadang mereka memiliki sifat yang egois, tidak peduli, tidak membagi ilmu dan informasi, bahkan tidak menerima pendapat teman akibat merasa pintar. Sehingga siswa yang sekelompok dengannya dan memiliki kemampuan yang rendah menjadi lebih tidak

peduli, tidak mencari tau, tidak aktif dan tidak memberikan pendapat. Dengan gaya belajar demikian ada siswa yang merasa tidak dibutuhkan/diperlukan dikelompoknya yang mengakibatkan, dia tidak terlibat dalam kelompok sehingga tidak termotivasi dan tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kendala guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah terletak dipemilihan permasalahannya. Memilih permasalahan yang sesuai dengan topik pembelajaran apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru juga harus cermat dalam memilih permasalahan yang akan dibahas, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti. Untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk terlibat dan aktif pada pembelajaran berbasis masalah guru wajib mempunyai cara untuk menarik perhatian siswa dan empati siswa untuk termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu.

- a. Kurangnya motivasi dan ketrampilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah adalah kurangnya motivasi. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa motivasi siswa tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam belajar dan kesulitan dalam memahami materi.
- b. Keterbatasan sumber daya belajar, guru terkendala dalam meningkatkan minat belajar karena keterbatasan sumber belajar, apa bila sumber belajar siswa lengkap seperti media pembelajaran, teknologi dan buku-buku yang memadai, otomatis siswa siswa bersemangat dan memudahkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan.
- c. Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaiannya, sehingga guru sering sekali terkendala dalam kekurangan waktu dalam menyelesaikan pembelajarannya.

Apa Upaya Mengatasi Kendala Dalam Menganalisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi dan menghindari sesuatu. Dalam

pembahasan ini, yang menjadi kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta sumber belajar yang kurang memadai. Hal tersebut sangat di sadari oleh guru pendidikan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat dengan melaksanakan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah. Upaya ini merupakan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, baik itu upaya yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar dan juga melalui motivasi yang selalau disampaikan oleh guru. Upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya dapat meningkatkan ketrampilan belajar, salah satu upaya guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan memberikan motivasi yang dilakukan melalui apresiasi lewat pujian dan pengakuan terhadap prestasi dan usaha siswa, baik yang besar maupun yang kecil untuk membangun rasa percaya diri dan semangat siswa dalam belajar.
- b. Guru juga berupaya untuk selalu melibatkan siswa disetiap pembelajaran melalui kerja kelompok ataupun melalui menyampaikan pendapat, kemudian guru berupaya menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar sehingga siswa dapat berminat dalam belajar.
- c. Selain materi ajar yang tersedia disekolah guru harus mampu mengupayakan sumber belajar yang lain terhadap siswa. Sebab salah satu kendala guru dalam meningkatkan minat belajar melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah karena kekurangan sumber belajar, baik itu media pembelajaran, sumber ajar maupun teknologi. Dalam hal tersebut guru diharapkan mampu kreatif dalam mengupayakan sumber belajar siswa contohnya guru mencari sumber belajar dengan cara mengakses jurnal, modul, video pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengajar supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga, sumber belajar bagi siswa tidak terbatas.
- d. Dalam pembelajaran berbasis masalah guru terkendala dalam menyelesaikan pembelajarannya karena sering sekali kekurangan waktu dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah, upaya guru terhadap kendala tersebut adalah melanjutkan pembelajaran dipertemuan berikutnya ataupun guru sebelum menerapkan pembelajaran berbasis masalah,

sudah kian memberikan gambaran masalah yang berkaitan dengan pembelajaran diminggu depan, supaya peserta didik bisa mencari mempelajari dan informasi terkait masalah dalam pembelajaran yang akan dibahas sebelum ditampilkan di depan kelas.

- e. Guru berupaya untuk berlatih dan juga mengikuti pelatihan, atau workshop untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam seputar penerapan pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan efektif dan terhindar dari berbagai kendala atau hambatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah yang diketahui melalui informasi dari narasumber bahwa terdapat beberapa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang pertama guru berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk meningkatkan ketrampilan dalam belajar, kedua guru sebagai fasilitator, yang berperan tidak hanya sebatas memberikan materi, tetapi lebih berperan dalam membantu siswa untuk memahami masalah yang ada, memberikan petunjuk, dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ketiga guru sebagai pembimbing, dalam pembelajaran berbasis masalah guru berperan untuk membimbing siswa supaya dapat berpikir secara kritis, serta mampu menyelesaikan masalah yang ada. Ketiga guru berperan dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik supaya semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Keempat guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, sehingga siswa tertarik untuk belajar. Kelima guru berperan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa serta memberikan apresiasi terhadap kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, yang pertama kurangnya motivasi dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran, motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa motivasi siswa tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kedua keterbatasan sumber daya belajar, keterbatasan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan apalagi inovasi pembelajaran berbasis masalah yang memerlukan informasi yang akurat dalam menyelesaikan masalah, tentunya membutuhkan berbagai sumber belajar. Ketiga keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran berbasis masalah.

Upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah, yang

pertama guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa, yang dilakukan melalui apresiasi lewat pujian dan pengakuan terhadap prestasi dan usaha siswa, baik yang besar maupun yang kecil untuk membangun rasa percaya diri dan semangat dalam belajar. Kedua guru harus mampu mengupayakan sumber belajar terhadap peserta didik dalam hal tersebut guru berupaya untuk lebih kreatif dalam mengupayakan sumber belajar siswa contohnya guru mencari sumber belajar dengan cara mengakses jurnal, modul, video pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengajar, sehingga sumber belajar bagi siswa tidak terbatas. Ketiga guru berupaya dalam menetapkan waktu di setiap tahap pembelajaran supaya bias menyesuaikan dengan waktu yang ada, untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. Keempat guru berupaya untuk berlatih dan juga mengikuti pelatihan, atau workshop untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam seputar penerapan pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan efektif dan terhindar dari berbagai kendala atau hambatan.

REFERENSI

- Andi Achru, P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2). Diambil kembali dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012/pdf>
- Ariani, N., dkk. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran. Widina Bhakti Persada.
- Chasanah, M. L. N., & Nafiah. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah kelas 5 di SDN Dingil I Kec. Jatirogo Kab. Tuban. Prosiding National Conference for Ummah, 1(1), 556–569. Diambil kembali dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6sAcO4oAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=6sAcO4oAAAAJ:WA5NYHcadZ8C
- Citriadin, Y. (2019). Pengantar pendidikan (Edisi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram). Sekarbela Mataram.
- Dahri, N. (2022). Problem and project based learning (PPjBL): Model pembelajaran abad 21. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Nurbaya, dkk. (2023). Inovasi pembelajaran. CV Edupedia Publisher.
- Rahmi, I., dkk. (2020). Penerapan model role playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. JOTE: Journal of Teacher Education, 2(1), 200. Diambil kembali dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1164/934>
- Roro, R. N. K. (2024). Minat belajar: Konsep dasar, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. CV Literasi Nusantara Abadi.

- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) (Vol. 5). Jurnal Pendidikan Inovatif. Diambil kembali dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-cecPZYAAAAJ&citation_for_view=-cecPZYAAAAJ:ZeXyd9-uunAC
- Sauqy, A. (2019). Inovasi belajar & pembelajaran PAI (Inovatif dan aplikatif). UM Surabaya Publishing.
- Syafrida, S. H. (2021). Metodologi penelitian. KBM Indonesia.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku model Problem Based Learning (PBL): Mata kuliah pengetahuan bahan makanan. Deepublish.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Problem Based Learning (PBL). CV Budi Utama.
- Wahyuni, A. (2020). Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn untuk mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di SMP Negeri 8 Makassar. Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan, 3(2), 198. Diambil kembali dari <https://eprints.unm.ac.id/19280/1/ARTIKEL.pdf>